**PERBEDAAN PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN ASI
DENGAN KASA KERING TERHADAP LAMA PELEPASAN
TALI PUSAT**

DIFFERENCES OF CENTRAL CORD CARE USING BREAST MILK WITH DRY CASS
AGAINST DURATION OF RELEASE CENTER ROPE

Vedjia Medhyna¹, Nurmayani²

^{1,2} Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email: vedjiamedhyna@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Cord infection constitutes the majority of all neonatal deaths (73%) which occurs in the first week. In Indonesia, the decline in infant mortality is very small, namely 24 infant deaths, which is caused from infection. This umbilical cord infection can be avoided with proper umbilical cord care. The aim of the study was to determine the differences in umbilical cord care using breast milk with dry gauze on the length of the umbilical cord release for newborns.

Method: Quasy experiment with posttest design only. The sample of the study was babies born in Puskesmas Rao with a total sample of 16 babies, of which 8 babies were in the breast milk group and 8 were babies with dry gauze. The data were processed using independent t-test with p-value <0.05.

Results: The average time for releasing the umbilical cord using breast milk was 4 days, while the average time for releasing the umbilical cord using dry gauze was 7 days. There was a significant difference in the duration of releasing the umbilical cord using breast milk with dry gauze with p-value = 0.05.

Conclusion: It shows that the time to release the umbilical cord using breast milk is faster than the dry gauze treatment. It is expected that umbilical cord care with breast milk can be recommended as a standard of care for newborns, as an effort to prevent umbilical cord infection.

Keywords: Old, umbilical cord release, breast milk, dry gauze

ABSTRAK

Pendahuluan : Infeksi tali pusat merupakan mayoritas dari semua kematian neonatal (73%) dan terjadi pada minggu pertama. Di Indonesia sendiri, penurunan angka kematian bayi sangat sedikit yaitu 24 kematian bayi yang mana salah satu penyebabnya adalah infeksi. Infeksi tali pusat ini dapat dihindari dengan perawatan tali pusat yang benar. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan perawatan tali pusat menggunakan ASI dengan Kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir.

Metode : Quasy eksperimen dengan disign posttest only . sampel penelitian adalah bayi yang lahir di Puskesmas Rao dengan jumlah sampel 16 bayi, dimana 8 bayi dengan kelompok ASI dan 8 bayi dengan kassa kering. Data yang di olah menggunakan uji t-independent dengan p-value < 0,05.

Hasil : Rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI 4 hari sedangkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering 7 hari. Terdapat perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI dengan kasa kering dengan p-value = 0,05.

Simpulan : Menunjukkan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa kering. Diharapkan perawatan tali pusat dengan ASI dapat direkomendasikan menjadi standar perawatan bayi baru lahir, sebagai upaya pencegahan infeksi tali pusat.

Keywords : Lama, Pelepasan Tali Pusat, ASI, Kasa Kering

PENDAHULUAN

Pada neonatus, umbilikus adalah area yang paling rentan untuk kolonisasi bakteri yang kadang-kadang dapat menyebabkan infeksi neonatal seperti omphalitis dan sepsis. Jadi, perawatan tali pusat yang benar penting untuk mencegah terjadinya infeksi selama periode neonatal. Berbagai disinfektan atau antibiotik untuk perawatan tali pusat neonatal yang telah dilaporkan seperti alkohol, klorheksidin, antibiotik, mupirocin, polibaktin, bacitracin, serbuk yang mengandung hexachlorophene, sulfadiazin perak dan povidone-iodine. Namun, metode yang direkomendasikan berdasarkan bukti eksperimental belum ditetapkan (Azar Aghamohammadi, 2012).

Menurut data WHO (2014) mayoritas dari semua kematian neonatal (73%) terjadi pada minggu pertama. Di Indonesia sendiri, penurunan angka kematian bayi sangat sedikit yaitu dalam 1000 kelahiran setiap tahunnya didapatkan 15 kematian bayi tahun 2011, 15 kematian bayi pada tahun 2012, dan 14 kematian bayi di tahun 2013. Penyebab kematian bayi salah satunya adalah karena penyakit infeksi (WHO, 2014).

Kasus tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2015 dilaporkan terdapat 53 bayi dari 34 provinsi dan 27 bayi diantaranya meninggal dunia. Kasus tetanus neonatorum ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya 6 bayi karena

resiko perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium, 21 bayi dengan perawatan tradisional, 15 bayi dengan cara perawatan lain-lain, dan yang tidak diketahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 24 bayi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Salah satu metode yang digunakan untuk merawat tali pusat adalah aplikasi topikal dari ASI yang telah digunakan di Kwazula-Natal, kemudian beberapa masyarakat Kenya dan beberapa daerah di Turki. Karena ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui *leukosit polymorphonoklear* yang ada pada tali pusat, enzim fotolitik dan senyawa imunologik lainnya (Azar Aghamohammadi, 2012).

WHO juga merekomendasikan salah satu cara dalam merawat tali pusat yaitu dengan metode topikal ASI. Metode topikal ASI merupakan salah satu praktik perawatan tali pusat budaya yang digunakan di Turki. Hal ini bermanfaat dikarenakan faktor anti bakteri yang terdapat dalam ASI. Selain itu ASI memiliki banyak agen imunologi dan anti infeksi. ASI mengandung jumlah komponen pelengkap yang signifikan, bertindak sebagai agen antimikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor pelindung yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik (Allam, Nehal A. 2015).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten

Pasaman pada bulan April 2018 yang terdapat 16 puskesmas didapatkan AKB tahun 2017 sebanyak 51 bayi. Bayi yang meninggal di usia 0-7 hari sebanyak 35 bayi, di usia 8-28 hari sebanyak 4 bayi, dan di usia 29-11 bulan sebanyak 12 bayi. Dimana puskesmas yang paling tinggi angka kematian bayi berumur 0-7 hari yaitu Puskesmas Lubuk Sikaping berjumlah 6 orang, Puskesmas Rao 5 orang, Puskesmas simpati 4 orang, Puskesmas kumpulan 4 orang dan seterusnya.

Berdasarkan dari data diatas maka Puskesmas Rao menempati rangking dua tertinggi angka kematiannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Kesehatan Keluarga (KESGA) Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman penyebab kematian bayi yaitu BBLR, Asfiksia, sepsis dan diikuti oleh infeksi, demam dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dan Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment, control design post only*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 bayi, dimana 8 bayi dengan perawatan tali pusat dengan ASI dan 8 bayi dengan perawatan tali pusat dengan kasa kering, dan dilihat waktu pelepasan talipusat pada bayi. Penelitian di lakukan di BPS wilayah kerja Puskesmas Rao. Penelitian ini dilakukan mulai Februari – Juni 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rerata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan ASI

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
ASI	8	4,25	4,00	0,707	3-5

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 responden kelompok ASI ditemukan waktu tercepat adalah 3 hari dan terlama yaitu 5 hari dengan rerata pelepasan tali pusat 4 hari dengan median 4,00 standar deviasi 0,707.

Tabel 2. Rerata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Kasa kering	8	6,75	7,00	1,035	5-8

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 responden kelompok Kasa kering ditemukan waktu tercepat adalah 5 hari dan terlama yaitu 8 hari dengan rerata pelepasan tali pusat 4 hari dengan median 4,25 standar deviasi 0,707.

Tabel 3. Rerata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean diferen ce
Lama lepas	1,098	0,312	-5,641	14	0,001	-2,500
Equal Variances						
Equal Variances					0,001	
Not assumed						

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan H_a diterima artinya ada perbedaan signifikan terhadap lama pelepasan tali pusat antara perawatan, tali pusat menggunakan ASI dan dengan Kassa kering di BPS wilayah kerja Puskesmas Rao, selisih pelepasan tali pusat adalah 2.5 hari, dimana perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI lebih cepat 2.5 hari dibandingkan dengan kasa kering.

Berdasarkan tabel 2 di atas di atas dapat dilihat bahwa dari 8 responden kelompok Kasa kering ditemukan waktu tercepat adalah 5 hari dan terlama yaitu 8 hari dengan rerata pelepasan tali pusat 7 hari dengan median 7,00 standar deviasi 1,035.

Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI adalah perawatan tali pusat terbaru yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat menggunakan cotton bud dan menjaga agar tetap bersih dan kering.

ASI selama ini hanya dimanfaatkan sebagai makanan bayi dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan ASI

mulai dimanfaatkan sebagai cairan untuk merawat tali pusat pada bayi. Penggunaan ASI sebagai media perawatan tali pusat dikarenakan kandungan nutrisi yang terkandung dalam ASI itu sendiri. Salah satu kandungan ASI adalah protein, Protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi kedalam jaringan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fita Supriyanik dan Sri Handayani dengan judul penelitiannya Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Endang Purwati Yogyakarta Tahun 2011. Dalam hasil penelitiannya pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam sedangkan perawatan kassa kering adalah 6 hari 4 jam dan selisih lama pelepasan tali pusat antara perawatan ASI dengan Kassa kering adalah 2 hari 1 jam.

Aplikasi topikal ASI pada tali pusat dapat bermanfaat karena faktor-faktor anti bakteri, di samping agen imunologi dan anti-infeksi. ASI mengandung sejumlah komponen komplemen yang signifikan yang bertindak sebagai agen antimikroba alami, selain faktor protektif yang

memberikan kekebalan pasif spesifik dan non-spesifik (Allam Nehal A. Et al 2015).

Didalam ASI terkandung SigA (Secretory igA) yang merupakan zat antibody yang hanya terdapat didalam ASI yang berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus (Lismawati, 2017).

ASI juga mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen asing dan dapat berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T berfungsi sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody, memiliki reseptor khusus terhadap antigen dan berperan dalam menekan respon imun. Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofag untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berproliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis. Setelah terjadi pembelahan maka tali pusat akan cepat kering sehingga proses ini akan mempercepat lepasnya tali pusat.

Kandungan nutrisi dalam ASI seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin serta komposisi ASI yang berubah setiap stadiumnya seperti kolostrum, ASI transisi/peralihan, ASI matur, berperan penting dalam setiap fase penyembuhan

luka pada tali pusat. Kandungan nutrisi seperti kolostrum (pembentukan *antibody/globulin*), lemak (pembentukan regenerasi sel), *lactobacillus* (pengaktifan system kekebalan tubuh), *lactoferin* (menghambat pertumbuhan bakteri) dan karoten (menghambat pertumbuhan kuman) secara tidak langsung berperan aktif dalam regenerasi sel dan membantu proses penyembuhan luka pada tali pusat. Dengan menggunakan ASI sebagai media perawatan tali pusat yang dibutuhkan semakin cepat, efisien dalam biaya dan terbukti efektif dan aman untuk digunakan sebagai media alternative perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Allam Nehal *et al* (2015) dengan judul *The Effect Of Topical Application Of Mother Milk On Separation Of Umbilical Cord For Newborn Babies* dengan $p\text{-value} < 0,001$ yang berarti adanya perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI dan perawatan terbuka.

SIMPULAN

Pelepasan tali pusat pada bayi lebih cepat dengan perawatan menggunakan ASI dibandingkan dengan penggunaan kasa kering.

UCAPAN TERIMA KASIH/

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas RAO, bidan yang memiliki BPM di wilayah kerja Puskesmas Rao dan responden yang telah memberikan kesempatan dan membantu untuk melakukan penelitian

REFERENCES

- Allam, Nehal A, Wafa A, dan Amal M. Talat. 2015. The Effect Of Topical Application Of Mother Milk On Separation Of Umbilical Cord For Newborn Babies American Journal
- Abbaszadeh, Fatemeh. 2016. Comparing the impact of topical Application Of human Milk and Dry Cord Separation Time in Newborns.
- Aghamohammadi, Azzar. 2012. Comparing the Effect of Topical Application of Human Milk and Dry Cord Care on Umbilical Cord Separation Time in Healthy Newborn Infants. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PM>,
- Aisyah, Nor. 2017. Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat.
- Anwar, Sidqi. 2008. Aktifitas alkohol 70 % povidon iodine 10 % dan Kassa kering steril dalam pencegahan infeksi pada perawatan tali pusat pasca pemotongan tali pusat serta lama lepasnya tali pusat di ruang Neonatologi bagian ilmu
- kesehatan Anak RSUD DR Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal dinamika edisi Mei-Agustus
- Hartono, Aris. 2013. Efektifitas penggunaan ASI Pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi. Jurnal keperawatan
- Johariyah. 2012. Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta TIM.
- Lismawati, dkk. Penerapan Topikal ASI Dengan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi di Puskesmas Kuwarasan 2017.
- Lyndoh, daiahullin. 2017. Effect of topical application of human breast milk. versus 4% chlorhexidine versus dry cord care on bacterial colonization and clinical outcomes of umbilical cord in preterm newborns. Journal of clinical neonatology, vol 7 page 25-30.
- Pollard, Maria. 2015. ASI asuhan berbasis bukti. EGC. Jakarta.
- Sofiana, Ika. Ely Eko Agustina. 2011. Efektifitas Metode Kolostrum Dan Metode Kassa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di BPS Ny. Endang Purwaningsih dan Ny. Istiqomah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara T
- Sumaryani, Sri. 2009. Perbedaan Waktu pelepasan tali pusat dan kejadian omphalitis pada perawatan tali pusat dengan ASI, Alkohol, dan Kering Terbuka.